

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan karakter menjadi isu yang sangat hangat untuk diperbincangkan sejak diberlakukannya pendidikan karakter secara nasional di semua jenjang pendidikan yang diawali dari tingkat sekolah dasar. Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting dalam rangka membentuk generasi yang berkualitas. Pendidikan karakter bertujuan meningkatkan proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia dari peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan.²

Tujuan pendidikan sangat penting dalam sebuah pendidikan untuk menentukan arah yang hendak dicapai dalam sebuah pendidikan. Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada subjek setelah mengalami proses pendidikan, baik tingkah laku individu maupun kelompok di sekitar individu.³

Tujuan pendidikan Islam dapat melibatkan pembentukan karakter yang berlandaskan ajaran agama, penanaman nilai-nilai etika, dan pengembangan pengetahuan agama. Pendidikan Islam juga bertujuan untuk menciptakan

² Dewi Hariyani, dan Ainur Rafik, Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah, *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 2021, hal. 33.

³ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

masyarakat yang berlandaskan keadilan, kesejahteraan, dan keberdayaan, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.⁴ Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.⁵ Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan perubahan dengan membentuk manusia secara utuh, tidak hanya mendidik aspek kognitif atau pengetahuannya saja, namun juga untuk membentuk karakter utamanya karakter religius. Oleh karena itu, Pendidikan karakter di Indonesia sangatlah penting dan dapat menjadi salah satu solusi untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan karakter di lingkungan sekolah merupakan salah satu program pemerintah Indonesia melalui Kementrian Pendidikan yang mulai dikembangkan tahun 2010 melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) hingga kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka pada setiap mata pelajaran. Program ini bertujuan untuk menanamkan, membentuk, dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa. Mengingat pentingnya karakter dalam diri peserta didik, maka pendidikan memiliki tanggung jawab yang begitu besar dalam menanamkannya melalui proses pendidikan.⁶

⁴Alimatusakdia Panggabean, Ahmad Fachrizal, dan Azizah Hanum, Arah dan Tujuan Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 2024, hal. 27.

⁵ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: Penerbit LPPPI, 2009), hal. 25.

⁶ Moh. Ahsanulkhaq, Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1), Juni 2019, hal. 22.

Karakter yang dikembangkan pada proses pendidikan terdiri dari empat jenis yaitu pendidikan karakter berbasis nilai religius, pendidikan karakter berbasis budaya, pendidikan karakter berbasis lingkungan, dan pendidikan karakter berbasis potensi diri. Penanaman karakter utamanya dapat dimulai pada nilai religius yaitu berlandaskan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam penting dijadikan landasan dalam membentuk karakter religius karena pendidikan karakter akan berdampak pada akhlak dan akidah serta perilaku peserta didik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Nilai-nilai Islam ini mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama sehingga pendidikan karakter religius dapat memperbaiki tindakan serta pola perilaku individu yang mengarah pada pembentukan moral.⁷

Karakter religius berkaitan erat dengan Tuhan Yang Maha Kuasa. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁸ Pendidikan karakter religius sebagai upaya berkelanjutan dalam menumbuhkan dan memelihara karakter religius dalam diri seseorang. Nilai-nilai religius bersumber dari nilai-nilai agama yang diakui di negara Indonesia dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Pembahasan mengenai pendidikan karakter selalu menjadi daya tarik sendiri, sebab kemerosotan nilai karakter menjadikan perkembangan negara

⁷ Imam Musbikin. *Pendidikan Karakter dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. (Yogyakarta: Nusa Media: 2021), hal. 31.

⁸ Dewi Hariyani, dan Ainur Rafik, *Pembiasaan Kegiatan Keagamaan...*, hal. 39.

tersendat karena karakter adalah sebuah pondasi.⁹ Namun ketika dilihat keadaan dari masyarakat Indonesia terutama para remaja saat ini berada pada posisi yang memprihatinkan. Pendidikan karakter bukanlah sebuah pendidikan yang hanya sekedar mentransfer pengetahuan tentang sesuatu yang salah atau benar, tetapi juga harus mentransfer nilai-nilai akhlak mulia dan menjadikan itu sebagai habituasi atau kebiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan oleh peserta didik.¹⁰

Peserta didik tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan kognitif, melainkan juga harus memiliki kecerdasan spiritual sebagai basis dalam pembentukan karakter religius. Sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam berkontribusi dalam usaha pembentukan karakter peserta didik, yang sebagaimana telah menjadi *grand design* di dalam pendidikan karakter.

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mempunyai tanggung jawab untuk memelihara eksistensi lembaga yang syarat dengan pendidikan dalam pembentukan karakter religius.¹¹ Karena pada dasarnya pendidikan tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan intelektual, akan tetapi juga membentuk kepribadian dan tingkah laku moral agar tercipta generasi penerus bangsa yang memiliki akhlakul karimah.¹²

⁹ Minahul Mubin, dan Moh Arif Furqon, Pelaksanaan program pembiasaan. Keagamaan dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik, *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 2023, hal. 79.

¹⁰ Dyah Ayu Puji Lestari, Santy Dinar Permata, dan Anwas Mashuri, Membangun Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembiasaan Tadarus Al-Qur'an. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 15(1), 2023, hal. 68-69.

¹¹ Benny Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif Di Sekolah*, (Malang: Academia Publication, 2021), hal. 3.

¹² Minahul Mubin, dan Moh Arif Furqon, Pelaksanaan program pembiasaan..., hal. 79.

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di dalam kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolakan dan tersistem.¹³

Teknologi dalam pembelajaran sudah menjadi hal yang tidak terelakkan dalam pendidikan.¹⁴ Teknologi mempunyai peran yang sangat penting bagi proses pendidikan serta ikut memberikan arah dalam perkembangan dunia pendidikan.¹⁵ Tetapi jika dilihat lebih dalam kemajuan teknologi berupa pesatnya media sosial, *game online*, internet, dan lain sebagainya menjadikan kebiasaan baru bagi manusia. Hal ini mengakibatkan berkurangnya aktivitas keagamaan salah satunya yakni membaca Al-Qur'an dikalangan peserta didik. Nilai-nilai ajaran agama semakin ditinggalkan dan dianggap kuno terlebih ketika peserta didik mulai enggan mengikuti kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, menghadiri majelis ilmu, dan lain sebagainya.

Kurangnya pengawasan pada anak, terutama terkait aktivitas anak di dunia maya dapat menjadi penyebab anak terjerumus dalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Kurangnya perhatian dan bimbingan orang tua dalam menggunakan internet dan media sosial menyebabkan anak

¹³ Muhammad Furqon Hidayatulloh, *Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hal. 52.

¹⁴ Zulva Husnawati, Gamification (Kahoot) and Its Usage in Teaching and Learning Process for Primary Education of SD/MI. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 6(3) 2023, hal. 215.

¹⁵ Adi Wijayanto. *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2020), hal. 20.

terpapar konten negatif, perilaku yang tidak pantas, bahkan tejerumus dalam perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Seperti yang marak terjadi baru-baru ini mengenai pelanggaran etika di sekolah akibat dampak buruk media sosial.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tidak dibarengi dengan pondasi yang kuat mengenai norma, etika, dan adab menjadikan karakter pada peserta didik mengalami kemunduran dari segi kereligiusan, Sehingga perlu adanya pembinaan melalui pembiasaan-pembiasaan keagamaan di sekolah agar nilai-nilai agama tertanam pada jiwa peserta didik.¹⁶

Karakter religius peserta didik yang menurun akibat pelaksanaan pendidikan karakter religius di sekolah belum berjalan maksimal. Maka diperlukan kegiatan yang dapat menumbuhkan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.¹⁷ Melihat pentingnya karakter religius sudah sewajarnya diciptakan dengan suasana religius melalui tradisi, perilaku, dan pembiasaan yang konsisten, maka salah satu metode yang tepat dalam menerapkan karakter religius di sekolah yakni melalui metode pembiasaan. Metode pembiasaan yang dimaksud adalah metode yang digunakan pendidik dalam membiasakan peserta didik secara terus menerus sehingga terbentuk kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan dan mudah dilakukan tanpa harus diperingatkan.¹⁸

¹⁶ Moh. Ahsanulhaq, *Membentuk Karakter Religius...*, hal. 22.

¹⁷ *Ibid.*, hal. 22-23

¹⁸ Wulan Mulyana, dan Arif Muntaqo, Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas VII MTs Model Ihsaniyah Kota Tegal, *La-Tahzan: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 2022, hal. 212.

Pelaksanaan pembiasaan perlu melibatkan semua warga sekolah dalam pelaksanaannya. Pembiasaan tidak hanya berlaku pada peserta didik, namun pembiasaan wajib dilakukan bagi semua warga sekolah.¹⁹ Tetapi, faktanya tidak semua sekolah mengabaikan pendidikan karakter bagi peserta didiknya. Salah satu madrasah di Kabupaten Tulungagung yang menerapkan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan agar tertanam karakter religius pada peserta didiknya adalah MAN 3 Tulungagung.

MAN 3 Tulungagung sebagai lembaga pendidikan Islam yang transformatif dan peka terhadap perubahan untuk meningkatkan mutu dan keunggulannya.²⁰ MAN 3 Tulungagung melakukan berbagai upaya untuk memaksimalkan pendidikan karakter religius pada peserta didik guna tercapainya tujuan pendidikan nasional. Madrasah ini berbasis Islam dan memiliki fokus pada Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dengan wawasan iman dan taqwa, serta mewujudkan generasi Qur'ani. MAN 3 Tulungagung melakukan upaya dalam mendidik peserta didik dari berbagai aspek, bukan hanya mendidik dari segi kognitif saja tetapi juga mendidik karakter utamanya karakter religius. Bahkan MAN 3 Tulungagung juga menanamkan karakter religius melalui kegiatan membaca juz 'amma. Upaya yang dilakukan MAN 3 Tulungagung ini termaktub dalam visi madrasah yang menginginkan peserta didik memiliki wawasan iman dan taqwa, serta mewujudkan generasi Qur'ani.

¹⁹ Benny Prasetya, *Metode Pendidikan Karakter...*, hal. 54.

²⁰ Nurul Huda, Transformasi Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Daya Saing, *Al-Ibrah*, 1(1) 2014, hal. 119.

Peneliti menemukan adanya kegiatan-kegiatan berbasis keagamaan dengan metode pembiasaan yang jarang ditemui di beberapa sekolah pada observasi awal yang dilakukan di MAN 3 Tulungagung. Salah satunya yakni pembiasaan membaca juz ‘amma. Kegiatan keagamaan guna meningkatkan karakter religius peserta didik di MAN 3 Tulungagung sangat diperhatikan. Kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan bahkan mendapat perhatian yang baik oleh para guru. Tidak hanya dari guru Pendidikan Agama Islam tetapi juga guru-guru mata pelajaran yang lain guna meningkatkan karakter religius dalam diri peserta didik.

Tradisi membaca Al-Qur’an dikalangan peserta didik sangat berkurang, maka MAN 3 Tulungagung mulai meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah tidak akan ada artinya apabila masih ada jarak antara peserta didik dengan kitab sucinya yaitu Al-Qur’an.²¹ Melalui kegiatan pembiasaan membaca juz ‘amma secara rutin terhadap peserta didik, hal ini telah menjadi adat budaya madrasah yang terus dilestarikan, dijaga dan menjadi program kebiasaan yang diterapkan oleh madrasah kepada peserta didik yang dilaksanakan setiap pagi sebelum jam pembelajaran berlangsung dengan penerapan secara bersama-sama didalam ruang kelas masing-masing. Dengan adanya kegiatan pembiasaan membaca juz ‘amma di MAN 3 Tulungagung diharapkan dapat menanamkan kepribadian peserta didik yang mencerminkan seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Selain itu, juga diharapkan agar peserta didik lebih

²¹ Wulan Mulyana, dan Arif Muntaqo, Efektivitas Metode Pembiasaan..., hal. 213.

terbiasa dalam melaksanakan kegiatan keagamaan, sehingga terjadi keseimbangan antara ilmu formal dan nilai keagamaan sehingga moral dan akhlak peserta didik tetap terjaga.

Penulis memandang bahwa pembahasan mengenai pembiasaan membaca juz ‘amma dalam meningkatkan karakter religius peserta didik perlu dikaji karena dalam penyelenggaraan pendidikan tidak akan berhasil tanpa dibarengi dengan pelaksanaan dan budaya belajar yang baik. Selain itu, penulis tertarik untuk mengetahui gambaran secara luas mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembiasaan kegiatan membaca juz ‘amma. Mengingat betapa pentingnya peningkatan karakter religius pada peserta didik, maka paparan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz ‘Ammah dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan metode pembiasaan membaca membaca juz ‘amma dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MAN 3 Tulungagung?
2. Bagaimana pelaksanaan metode pembiasaan membaca juz ‘amma dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MAN 3 Tulungagung?
3. Bagaimana hasil metode pembiasaan membaca juz ‘amma dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MAN 3 Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Fokus penelitian di atas telah dipaparkan, maka tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan metode pembiasaan membaca juz ‘amma dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MAN 3 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode pembiasaan membaca juz ‘amma dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MAN 3 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hasil metode pembiasaan membaca juz ‘amma dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di MAN 3 Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Fokus penelitian dan tujuan penelitian telah dipaparkan, maka terdapat beberapa kegunaan secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terkait manfaat yang terkandung dalam metode pembiasaan membaca juz ‘amma untuk meningkatkan karakter religius peserta didik di lingkungan pendidikan.
 - b. Diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi rujukan para peneliti selanjutnya yang memiliki tema terkait metode pembiasaan membaca Juz ‘Amma untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memiliki kegunaan bagi peneliti sebagai bahan syarat kelulusan, latihan dalam menulis karya tulis ilmiah, serta menambahkan wawasan dan pengalaman terkait metode pembiasaan membaca membaca juz ‘amma untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi pendidik terhadap Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai wadah yang tepat untuk meningkatkan karakter religius peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada peserta didik akan pengetahuan tentang pentingnya membaca Al-Qur’an dan manfaatnya, serta menumbuhkan kecintaan mereka terhadap Al-Qur’an. Dengan membaca juz ‘amma dapat meningkatkan karakter religius peserta didik, sehingga mereka memiliki kesadaran untuk semakin giat untuk mengikuti, mendalami, dan mempelajari Al-Qur’an melalui metode pembiasaan membaca juz ‘amma secara rutin.

d. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi sekolah dalam menjaga kebiasaan membaca juz ‘amma di

lingkungan sekolah yang dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini diberikan untuk menghindari pembahasan yang meluas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz ‘Amma dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung”. Adapun penegasan istilah dari penelitian ini adalah:

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerangkan bahwa implementasi sebagai pelaksanaan atau penerapan.²² Istilah implementasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

Implementasi juga dapat diartikan sebuah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi merupakan aspek penting dalam keseluruhan proses kebijakan dan merupakan suatu upaya untuk

²² Febia Ghina Tsuraya, Nurul Azzahra, Salsabila Azahra, dan Sekar Puan Maharani, Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Sekolah Penggerak, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), hal. 183.

mencapai tujuan tertentu dengan sarana dan prasarana tertentu dan dalam urutan waktu tertentu.²³

Implementasi dapat disimpulkan sebagai suatu proses pelaksanaan atau penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis untuk mencapai tujuan kegiatan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

b. Metode Pembiasaan

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menerangkan bahwa pembiasaan berasal dari kata dasar biasa disebut lazim atau umum, seperti sedia kala/seperti yang sudah-sudah, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks -an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses yang membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama.²⁴

²³ Asnat Nyalong Tasika Cahyani, Tamara Mawarni, Putri Sindy, Sarinawati, Yusrani, dan Defri Triadi Implementasi Konsep Edupreneurship Di Smk Negeri 2 Palangka Raya, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 2024, hal. 110.

²⁴ Adrian Yudabangsa, Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Peserta didik Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha'. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(1), 2020, hal. 119-120.

Metode pembiasaan ini dapat menjadikan peserta didik terbiasa menjalankan perbuatan secara berulang-ulang dan terus-menerus dan menjadi kebiasaan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.²⁵

Metode Pembiasaan dapat disimpulkan sebagai serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sengaja, berulang-ulang, terus-menerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri peserta didik, sehingga nantinya tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

c. Membaca Juz ‘Amma

Membaca juz ‘amma merupakan kegiatan membaca kumpulan surah-surah pendek yang berada di juz ke-30 dari kitab suci Al-Qur’an dan menjadi bagian yang paling sering didengar dan dibaca ketika belajar Al-Qur’an.

Kegiatan membaca juz ‘amma tergolong proses ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., sehingga mampu terbangun ketaqwaan serta keyakinan di dalam diri, bahwa kitab suci umat Islam yakni Al-Qur’an dapat memberikan pengaruh positif bagi pembacanya. Maka dari itu, kegiatan ini menjadi salah satu cara nyata mendekatkan peserta didik pada ajaran Islam secara praktis agar dapat mengaplikasikan nilai-nilai ajaran dasar Islam.²⁶

²⁵ Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur’an Hadits dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2023), hal. 350.

²⁶ Tubagus Ahda Tamimi, dan Widodo Hami, Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Pembiasaan Tadarus Al-Qur’an di SMPN 3 Bojong, *Jurnal Miskawaih*, 3(2), 2022, hal. 72.

Kegiatan membaca juz ‘amma dapat disimpulkan sebagai kegiatan membaca kumpulan surah-surah pendek yang berada di juz ke-30 yang dilakukan oleh peserta didik MAN 3 Tulungagung secara rutin dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai karakter religius dalam diri peserta didik dan tetap berpegang teguh pada ajaran Islam.

c. Karakter Religius

Karakter religius merupakan suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah SWT dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya.²⁷ Karakter religius juga dapat diartikan sebagai nilai yang memiliki hubungan dengan Tuhan dengan menunjukkan pemikiran dan tindakan berdasarkan nilai ketuhanan yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dan dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara satu orang dengan yang lainnya.

Seseorang yang berkarakter religius akan menjadikan agama sebagai penuntun dan panutan dalam kehidupannya baik pada setiap perkataan dan perbuatan untuk senantiasa menjalankan segala perintah dan larangannya.²⁸ Penanaman karakter religius ini dapat berupa penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang diaplikasikan tanpa

²⁷ Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shibyan Temulus, *Jurnal Golden Age*, 5(2), 2021, hal. 517.

²⁸ Zahwa Nabilla, *Peran Pembiasaan Membaca Surah Yasin dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMP Wahid Hasyim Malang*, (Malang: Sripsi Tidak Diterbitkan, 2023), hal. 14-15

terlepas pada ajaran agama yang dianutnya.²⁹

Karakter religius dapat disimpulkan sebagai karakter yang melekat pada diri seseorang yang menunjukkan pemikiran dan tindakan berdasarkan nilai ketuhanan yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya yang kemudian diwujudkan dalam pemikiran dan perilaku sehari-hari dapat menjadi pembeda tingkat karakter antara satu orang dengan yang lainnya.

2. Secara Operasional

Pendapat ahli dalam penegasan konseptual di atas yang dimaksud dengan “Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz ‘Ammā dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung” adalah pelaksanaan kegiatan membaca juz ‘amma mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pembiasaan membaca juz ‘amma dalam meningkatkan karakter religius peserta didik. Karakter religius yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah karakter yang berhubungan dengan dimensi pengalaman (*religious effect*) yang terdiri dari karakter jujur, amanah, gotong royong, dan menjaga lingkungan hidup. Dimensi pengalaman ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengalaman agama dapat mempengaruhi kehidupan sosial peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Urutan skripsi ini dari pendahuluan sampai dengan penutup dimaksudkan agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi. Adapun yang

²⁹ Rifa Luthfiyah dan Ashif Az Zafi, *Penanaman Nilai Karakter...*, hal. 517

menjadi masalah pokok adalah “Implementasi Metode Pembiasaan Membaca Juz ‘Amma dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik di MAN 3 Tulungagung” dengan sistematika penulisan, sebagai berikut:

Bab Awal yaitu halaman Judul, bab ini menjelaskan tentang halaman judul, lembar persetujuan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, motto, prakata, daftar isi, tabel, bagan, gambar, lampiran, serta abstrak.

Bab I yaitu Pendahuluan, bab ini menjelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II yaitu Kajian Pustaka, bab ini mendeskripsikan secara teoritis tentang objek/masalah yang diteliti meliputi poin pertama yaitu konsep dasar implementasi yang meliputi pengertian implementasi dan tahapan implementasi, poin kedua yaitu pembiasaan yang meliputi pengertian pembiasaan, dasar dan tujuan pembiasaan, syarat pelaksanaan pembiasaan dan kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan, poin ketiga yaitu membaca juz ‘amma yang meliputi pengertian membaca juz ‘amma, dan tujuan membaca juz ‘amma, poin keempat yaitu karakter religius yang meliputi pengertian karakter religius, tujuan karakter religius, dimensi karakter religius, metode pembentukan karakter religius, dan pentingnya karakter religius bagi peserta didik, poin kelima yaitu implementasi pembiasaan membaca juz ‘amma untuk meningkatkan karakter religius, serta penelitian terdahulu.

Bab III yaitu Metode Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan juga tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV yaitu Hasil Penelitian, bab ini memaparkan data atau temuan penelitian yang disajikan dala bentuk topik yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.

Bab V yaitu Pembahasan, bab ini berisi pembahasan mengenai hasil temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk penjelasan.

Bab VI yaitu Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.